

### Global

Pada hari Jumat di Amerika Serikat (AS), S&P 500 melemah karena saham pemimpin pasar Nvidia turun 3,2% untuk hari kedua. Di hari sebelumnya, saham ini sempat mencapai titik tertinggi sepanjang masa. Secara keseluruhan, S&P turun 0,16%, sedangkan Nasdaq Composite turun 0,18%. Dow Jones Industrial Average naik tipis 0,04%. Sementara itu di pasar Asia-Pasifik, sebagian besar pasar saham di buka melemah pada hari Senin, menjelang data inflasi dari Australia dan Jepang akhir pekan ini. Perhatian khusus akan diberikan pada angka indeks harga konsumen Australia bulan Mei pada hari Rabu, setelah Gubernur Reserve Bank of Australia Michelle Bullock mengungkapkan bank sentral membahas kenaikan suku bunga pada pertemuan terakhirnya. Jika inflasi lebih tinggi dari perkiraan dan mendorong RBA untuk menaikkan suku bunga, maka RBA akan menjadi bank sentral besar Asia-Pasifik pertama yang melakukan hal tersebut di tengah kondisi di mana investor sedang menunggu penurunan suku bunga.

### Domestik

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan situasi Indonesia pada level yang aman. Negara Indonesia relatif lebih baik dari sisi rating yang baik dengan inflasi yang juga baik dibanding negara ASEAN lain. Indikator tersebut meliputi posisi transaksi berjalan. Menurut Airlangga, sekalipun terjadi defisit, masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Data BI menunjukkan, defisit transaksi berjalan sampai dengan Mei 2024 tercatat sebesar 5,6 miliar dolar AS. Sementara itu, aliran masuk modal asing dalam bentuk portofolio pada triwulan II 2024 (hingga 14 Juni 2024) mencatatkan *net inflows* sebesar 4,0 miliar dolar AS, di tengah masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu pertumbuhan ekonomi Indonesia juga masih pada level yang tinggi yaitu di atas 5%. Sementara inflasi terjaga di bawah 3%.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah pada akhir pekan lalu pertama kali diperdagangkan pada 16,480 yang merupakan rekor terendah terhadap Dolar AS di tahun ini. Intervensi bank sentral tampak mampu mempertahankan Rupiah dari depresiasi lebih lanjut, dan mendorong spot USDIDR turun lebih rendah ke 16.445. Pasar obligasi tampak tidak megalami banyak pergerakan di awal perdagangan hari jumat, sampai adanya arus masuk dari perbankan, terutama pada seri 5-tahun dan 10-tahun dan mendorong imbal hasil kedua seri ini untuk turun dari pembukaan di 7,12% dan 7,19% menjadi 7,03% dan 7,13%. Asing juga terlihat kembali memasuki pasar ditengah persediaan yang menurun.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.84%	(0.03%)
U.S	3.30%	0%

BONDS	20-Jun	21-Jun	%
INA 10 YR (IDR)	7.14	7.14	0.07
INA 10 YR (USD)	5.10	5.09	(0.16)
UST 10 YR	4.26	4.26	(0.09)

INDEXES	20-Jun	21-Jun	%
IHSG	6819.32	6879.98	0.89
LQ45	854.78	867.20	1.45
S&P 500	5473.17	5464.62	(0.16)
DOW JONES	39134.76	39150.3	0.04
NASDAQ	17721.59	17689.3	(0.18)
FTSE 100	8272.46	8237.72	(0.42)
HANG SENG	18335.32	18028.5	(1.67)
SHANGHAI	3005.44	2998.14	(0.24)
NIKKEI 225	38633.02	38596.4	(0.09)

FOREX	21-Jun	24-Jun	%
USD/IDR	16490	16490	0.00
EUR/IDR	17664	17633	(0.18)
GBP/IDR	20876	20838	(0.18)
AUD/IDR	10987	10949	(0.35)
NZD/IDR	10100	10082	(0.18)
SGD/IDR	12180	12164	(0.13)
CNY/IDR	2271	2271	(0.01)
JPY/IDR	103.74	103.24	(0.48)
EUR/USD	1.0712	1.0693	(0.18)
GBP/USD	1.2660	1.2637	(0.18)
AUD/USD	0.6663	0.6640	(0.35)
NZD/USD	0.6125	0.6114	(0.18)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	BoJ Summary of Opinions			
SG	Inflation Rate MoM & YoY MAY		0.1% & 2.7%	0.2% & 2.8%
DE	Ifo Business Climate JUN		89.3	89.4
GB	CBI Industrial Trends Orders JUN		-33	-21
EA	ECB Schnabel Speech			
US	Dallas Fed Manufacturing Index JUN		-19.4	-13

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA  
PEGANG KENDALI